

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan dalam pengertian sederhana biasanya digambarkan sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan individualitas berdasarkan nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam proses perkembangannya, istilah “pendidikan” atau “pedagogi” mengacu pada bimbingan atau bantuan yang dengan sengaja diberikan oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai usaha seseorang atau sekelompok orang lain untuk menjadi dewasa dan mencapai taraf hidup yang lebih tinggi atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup> Murtadha Muthahhari mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, setiap manusia belajar hal-hal yang belum mereka ketahui. Bahkan dengan pendidikan, seorang manusia dapat menguasai dunia dan tidak terikat lagi oleh batas-batas yang membatasi dirinya sehingga pendidikan melahirkan seorang yang berilmu, yang dapat menjadi khalifah Allah di bumi ini.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan. Pentingnya pendidikan sudah diterapkan oleh masyarakat muslim sejak zaman Nabi terdahulu, sebagaimana Allah SWT berfirman yang artinya

---

<sup>1</sup> Hasbullah, Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h. 1

<sup>2</sup> Murtadha Muthahhari, Man and Universe (Qum: Ansariyan Publication, 1401 H) Cet. Ke-1, h.

*“Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (Q.S. Al Mujadalah ayat 11)”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Di Indonesia sendiri pentingnya pendidikan diterapkan oleh pemerintah dengan diadakannya program wajib belajar 12 tahun sejak tahun 2015 lalu. Dengan harapan agar seluruh anak di Indonesia mendapatkan pendidikan yang lebih baik, demi mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia yang terdapat pada Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah upaya sadar, dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan matematika mempunyai peran yang sangat besar pada kehidupan sehari-hari maupun pada pengembangan ilmu pengetahuan lain. Salah satu peran pendidikan matematika yaitu melatih siswa agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan pada abad sekarang ini. Kompetensi tersebut diantaranya dikelompokkan menjadi kompetensi analitik, kompetensi interpersonal, kemampuan untuk bertindak, kemampuan untuk memproses

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur'an dan Terjemahnya..., hal. 543

<sup>4</sup> Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Sinar Grafika Offst, hal. 48

informasi dan kemampuan untuk berubah.<sup>5</sup> Kompetensi analitik terdiri dari kemampuan siswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, membuat keputusan, penelitian dan penemuan. Sedangkan kompetensi interpersonal meliputi kemampuan siswa dalam komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan dan tanggungjawab. Kemampuan untuk bertindak meliputi inisiatif dan kemandirian serta produktivitas. Kemampuan untuk memproses informasi meliputi literasi informasi, literasi media, masyarakat digital, operasi dan konsep teknologi komunikasi dan informasi. Kemudian kemampuan untuk berubah yaitu meliputi kemampuan kreativitas dan inovasi, pembelajaran adaptif/pembelajaran untuk belajar serta fleksibilitas.<sup>6</sup>

Salah satu pengetahuan dalam pendidikan yang mampu mengembangkan daya pikir manusia adalah pengetahuan matematika. Matematika merupakan ilmu yang mendasar, dan merupakan ratu bagi ilmu-ilmu lain, sehingga matematika mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Matematika merupakan modal awal seseorang dalam terjun ke masyarakat, pemikiran rasional dan logis yang didapat setelah belajar matematika dapat digunakan dalam menghadapi situasi sosial di masyarakat. Oleh karena itu memberikan pengajaran matematika di sekolah menjadi sangat penting, karena matematika bersifat universal artinya dimanapun seseorang berada maka rumusan matematika akan berlaku sama.

Matematika merupakan salah satu materi ajar yang berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Hal ini membuat siswa

---

<sup>5</sup> Heri Retnawati, "Peran Matematika dan Pendidikan Matematika dalam Mengajukan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Membangun Bangsa," dalam Prosiding Seminar Nasional

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal.10

beranggapan bahwa matematika merupakan materi ajar yang sulit. Pemahaman siswa terhadap materi konsep-konsep matematika masih rendah. Hal ini terlihat dalam menyelesaikan suatu permasalahan, siswa selalu menyelesaikan permasalahan tersebut runtut sama seperti cara atau langkah-langkah penyelesaian yang diberikan oleh guru. Siswa tidak memahami langkah-langkah atau konsep penyelesaian suatu permasalahan tetapi menghafal langkah-langkah penyelesaiannya, sehingga apabila permasalahan mengalami perubahan namun inti permasalahannya sama, siswa kurang mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Selain pengetahuan, pemahaman juga merupakan kategori utama dari dasar materi pendidikan yang ada di sekolah, agar seseorang dapat merasakan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika seseorang belajar matematika orang tersebut harus mencapai pemahaman yang mendalam dan bermakna akan matematika. Sesuai dengan pendapat Polya yang mengategorikan pemahaman menjadi empat, yaitu pemahaman mekanikal, induktif, rasional, dan intuitif. Seseorang memiliki pemahaman mekanikal, artinya seseorang tersebut dapat mengingat dan menerapkan hukum itu secara benar, dan bila seseorang memiliki pemahaman induktif berarti seseorang tersebut telah mencobakan hukum itu kedalam kasus sederhana dan yakin bahwa hukum berlaku untuk kasus-kasus yang serupa. Selanjutnya, bila seseorang memiliki pemahaman rasional berarti seseorang dapat membuktikan hukum itu, dan bila seseorang telah memiliki pemahaman intuitif berarti seseorang tersebut telah yakin hukum itu tanpa ragu-ragu, serta

dapat dengan segera memberikan sesuatu prediksi yang tepat dan kemudian terbukti kebenarannya.<sup>7</sup>

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya<sup>8</sup>. Konsep matematika adalah semua hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan isi materi matematika.<sup>9</sup> Pemahaman konsep adalah kemampuan menjelaskan keterkaitan antara konsep dan pengaplikasian konsep dalam pemecahan masalah.<sup>10</sup> Siswa dapat memahami ketika mereka mampu membuat hubungan antara pengetahuan baru untuk ditambahkan dan pengetahuan sebelumnya. pengetahuan yang masuk diintegrasikan dengan model mental dan kerangka kognitif yang ada. Pengetahuan konseptual memberikan dasar untuk sebuah pemahaman. Berdasarkan taksonomi bloom, pemahaman merupakan jenjang kognitif C2.<sup>11</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh semua siswa dan guru karena dengan pemahaman konsep siswa dan guru mampu memahami permasalahan serta mampu memecahkannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>7</sup> Jihad, A, Pengembangan Kurikulum Matematika, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal. 167

<sup>8</sup> Murizal, dkk, Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching, (2012), hal. 19

<sup>9</sup> Purnamasi Eka Fauziah, Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Open-Ended Bagi Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2013/2014, (Surakarta: 2014), hal. 2

<sup>10</sup> Ahmad Yasir Rifa'I, dkk, 28 Cara Senang Belajar Matematika, (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020), hal. 19

<sup>11</sup> Widodo, A, "Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal." dalam Buletin Puspendik (2006): 18-29

Permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan dan pemahaman konsep matematis juga dijumpai di dalam pembelajaran matematika di SMAN 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat pemahaman konsep yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal secara tepat, kemampuan siswa dalam menerapkan konsep secara tepat, kemampuan siswa memberi tanggapan tentang jawaban siswa lain dan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan materi yang meliputi mendefinisikan konsep, menemukan sifat-sifat dari konsep dan memberikan contoh dan non contoh dari konsep masih rendah. Dalam pembelajaran matematika seharusnya disesuaikan dengan konsep atau pokok bahasan dan perkembangan berpikir siswa. Harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan karena suatu konsep menjadi pra syarat bagi konsep yang lain. Terutama pada mata pelajaran matematika yang memuat banyak ide, struktur, hubungan, bentuk, susunan, besaran dan konsep. Sebagaimana yang dikemukakan Hudoyono berkaitan dengan pemahaman konsep, prinsip keterampilan menyelesaikan soal, dan penyelesaian masalah, bahwa mempelajari konsep B yang didasarkan pada konsep A, seharusnya perlu memahami lebih dahulu konsep A, karena tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang itu memahami konsep B".<sup>12</sup> Maka pemahaman konsep adalah suatu proses dalam memperoleh pengetahuan seseorang secara mendalam terhadap informasi suatu objek melalui pengalaman. Karena memahami

---

<sup>12</sup> Herwandi. 2017. Analisis Pemahaman Konsep dalam Menyelesaikan Soal Geometri Dimensi Tiga pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

konsep bukan hanya dengan menghafal namun dengan mempelajari contoh-contoh konkret sehingga siswa mampu mendefinisikan sendiri suatu informasi.

Terdapat beberapa kajian materi yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran matematika, salah satu bahan kajian itu adalah limit fungsi aljabar. Namun dalam kondisi ini pemahaman konsep pada materi limit fungsi aljabar masih belum optimal khususnya di SMAN 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Kurang optimalnya pemahaman siswa tentang konsep dikarenakan kemampuan terhadap pengetahuan konseptual belum maksimal, yaitu hanya sebatas mengingat. Hal itu berdampak pada prestasi belajar siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Rejotangan melalui wawancara dengan Bapak Kentut Setyo Utomo selaku guru matematika di sekolah tersebut, diperoleh bahwa siswa masih kurang memahami konsep dalam menyelesaikan soal materi limit fungsi aljabar. Selain itu daya tangkap siswa dalam memperoleh pelajaran berbeda-beda sehingga beberapa siswa yang pernah diajar masih ada yang bingung dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, namun ada banyak siswa juga yang sudah menguasai konsep penyelesaian materi limit fungsi aljabari.

Kita ketahui bahwa materi limit fungsi aljabar adalah materi lanjutan, artinya materi limit fungsi memiliki kaitan dengan materi-materi sebelumnya sehingga akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi tersebut. Jika siswa sudah memiliki pemahaman konsep matematis yang baik, nantinya akan

memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pokok bahasan yang akan dipelajari selanjutnya. Indikator pemahaman konsep matematika adalah menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat tertentu dan menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur tertentu.

Ada beberapa masalah yang dapat dijadikan indikasi sebagai penyebab kenapa sebagian siswa belum secara maksimal memahami konsep pada pelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal materi limit fungsi aljabar. antara lain: 1) siswa masih pada tahap belajar, belum sampai pada tahap pemahaman maupun analisis. Siswa menganggap bahwa materi sebelum dan sesudahnya yang telah diberikan itu menggunakan cara yang sama, (2) siswa masih kurang berlatih soal. Sehingga, ketika diberikan sebuah permasalahan yang lebih baru dan belum pernah dikerjakan sebelumnya, ia merasa kesulitan dalam mengerjakan soal, dan (3) Materi menerapkan pola bilangan belum dikuasai oleh sebagian siswa. Apalagi jika pemberian soal yang diberikan agak berbeda dengan model contoh soal yang telah diberikan sebelumnya oleh guru, siswa agak susah atau bingung dalam menyelesaikannya.

Pada penelitian sebelumnya terkait pemahaman konsep matematis dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” mendapatkan hasil yaitu terdapat siswa yang mampu menjelaskan pemahaman konsep yang diajarkan namun siswa kesulitan dalam menggunakan operasi/rumus dalam menyelesaikan soal. Selain itu terdapat

siswa yang mampu menggunakan operasi/rumus namun masih kesulitan dalam menjelaskan maupun memberikan contoh dari pemahaman konsep pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu pemahaman konsep matematika sangat perlu dimiliki secara maksimal terutama dalam menyelesaikan soal matematika pada materi limit fungsi aljabar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas mengenai pentingnya pemahaman konsep matematis yang harus dimiliki siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut yakni dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Limit Fungsi Aljabar Kelas XI SMAN 1 Rejotangan Tulungagung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal limit fungsi aljabar pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Rejotangan ?
2. Bagaimana pemahaman konsep siswa berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal limit fungsi aljabar pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Rejotangan ?
3. Bagaimana pemahaman konsep siswa berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal limit fungsi aljabar pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Rejotangan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman konsep siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal limit fungsi aljabar pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Rejotangan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman konsep siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal limit fungsi aljabar pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Rejotangan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman konsep siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal limit fungsi aljabar pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Rejotangan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan informasi tentang kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya pada materi limit fungsi aljabar di SMAN 1 Rejotangan.

## 2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan bagi:

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada guru untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa dalam pemecahan masalah matematika materi limit fungsi aljabar. Sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah matematika dalam meningkatkan pemahaman siswa.

### b. Bagi Peserta Didik

Siswa dapat mengetahui kesulitan yang dialami sehingga mampu meningkatkan kemampuannya dalam pemahaman konsep pada materi limit fungsi aljabar

### c. Bagi Lembaga / Sekolah

Penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah baik dari siswa maupun terhadap guru.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru matematika serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukkan yang berguna untuk penelitian lebih lanjut.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disini merupakan penjelasan kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kerancuan dan perbedaan persepsi antara peneliti dan pembaca.

### 1. Secara Konseptual

#### a. Analisis

Menurut Satori dan Komariah analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.<sup>13</sup>

#### b. Matematis

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>14</sup>

#### c. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep

---

<sup>13</sup> Satori dan Komariah. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

<sup>14</sup> Abdul Halim Fathani, Matematika (Hakikat dan Logika), (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22

dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.<sup>15</sup>

#### d. Limit Fungsi Aljabar

Limit adalah suatu batas yang menggunakan konsep pendekatan fungsi. Jadi, bisa dibilang limit adalah nilai yang didekati fungsi saat suatu titik mendekati nilai tertentu. Suatu fungsi biasanya tidak terdefinisi pada titik-titik tertentu. Walaupun suatu fungsi seringkali tidak terdefinisi untuk titik tertentu, namun masih dapat dicari tahu berapa nilai yang didekati oleh fungsi tersebut apabila titik tertentu semakin didekati yaitu dengan limit fungsi aljabar ini. Limit suatu fungsi terdiri dari  $f(x)$ , batas  $x$  untuk dimasukkan ke dalam fungsi.

Bentuk umum dari limit fungsi aljabar adalah  $\lim_{x \rightarrow a} f(x) = L$

## 2. Secara Operasional

Penelitian ini yang berjudul “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Limit Fungsi Aljabar Kelas XI SMAN 1 Rejotangan Tulungagung” peneliti bermaksud memberikan gambaran mengenai apa saja kesulitan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah matematika serta mampu memberikan dampak positif bagi siswa dan dapat mengetahui pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis pada saat pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Depdiknas, Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penelitian Berbasis Kompetensi SMP, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 2

a. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

b. Matematis

Matematika adalah ilmu yang digunakan seseorang untuk menghitung suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan materi yang penting untuk dipelajari, karena setiap aktivitas manusia pasti membutuhkan hitungan. Matematis adalah suatu hal yang bersangkutan dengan matematika.

c. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis adalah salah satu kemampuan yang penting dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematis merupakan landasan penting untuk berfikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari

d. Limit Fungsi Aljabar

Limit fungsi aljabar adalah salah satu materi dalam pembelajaran matematika. Limit Fungsi Aljabar adalah nilai pendekatan di sekitar titik tertentu baik pendekatan dari kiri maupun pendekatan dari kanan titik tersebut. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana

kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan masalah limit fungsi aljabar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian yang berjudul “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Limit Fungsi Aljabar Kelas XI SMAN 1 Rejotangan Tulungagung” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

##### ***BAB I ( Pendahuluan )***

Bab ini memuat a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, f) Sistematika Pembahasan.

##### ***BAB II ( Kajian Pustaka )***

Bab ini berisi a) Deskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Paradigma Penelitian.

##### ***BAB III ( Metode Penelitian )***

Bab ini berisi a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Temuan, h) Tahap-Tahap Penelitian.

##### ***BAB IV ( Hasil Penelitian )***

Pada bab IV berisikan tentang paparan data/temuan yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

***BAB V ( Pembahasan )***

Pada bab V berisikan tentang pembahasan temuan penelitian yang telah dilakukan.

***BAB VI ( Penutup )***

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan / skripsi dan daftar riwayat hidup.